

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

LAPORAN PELAKSANAAN

BIMBINGAN LATIHAN DASAR PERMAINAN SEPAK TAKRAW
DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN



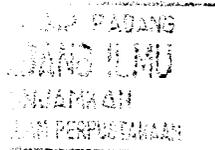
Oleh

Drs. Ratinus Darwis
NIP . 130 118 516

Dilaksanakan atas biaya :

OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1990/1991
Surat Kontrak No. 055/PT.37.H.12/P/1990
Tanggal 1 September 1990

PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



TIM PELAKSANA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
BIMBINGAN LATIHAN DASAR PERMAINAN SEPAK TAKRAW
DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ketua Pelaksana : Drs. Ratinus Darwis
NIP. 130 118 516

Anggota

1. Drs. Ali Umar
NIP. 131 600 497
2. Drs. Zalfendi
NIP. 131 460 209
3. Drs. Hendri Irawadi
NIP. 131 406 333
4. Drs. Suwirman
NIP. 131 582 353
5. Drs. Asril. B
NIP. 131 847 371

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE RECEIVED	MARET 91
SUPPLIER NAME	HADIANTH
NO. OF I	KKI
NO. OF TARIK	535/110/91-60(2)
CALL NO	3237 DAR 60

R I N G K A S A N

Permainan sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat. Banyak klub-klub yang tumbuh dan berkembang baik di daerah pedesaan maupun di kota-kota besar. Kalau dilihat dari segi sarana dan prasarananya cukup memadai, Begitu juga dengan pemainnya, banyak yang berbakat. Namun masih terlihat pemanfaatan dan pelaksanaan latihan belum lagi berjalan menurut semestinya sesuai dengan ilmu keolahra-
gaan. Tentu hal ini tidak memungkinkan tercapainya prestasi yang optimal. Bakat alam yang ada pada diri anak-anak tidak akan berkembang dengan baik. Untuk itu perlu adanya pembina dan pelatih yang dapat memberikan latihan yang terarah dan terprogram dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan yang berjudul " Bimbingan latihan dasar permainan sepak takraw di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman " merupakan salah satu usaha untuk membina para generasi muda sebagai tenaga pelatih di daerah ini. Kepada peserta diberikan pengetahuan tentang permainan sepak takraw yang meliputi : Sejarah, Teknik Dasar, Bentuk-Bentuk Latihan dan Program Latihan. Diberikan juga masalah peraturan permainan, perwasitan serta organisasi pertandingan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini hanya diikuti oleh guru-guru olahraga Sekolah Dasar. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan kepada mereka untuk mengembangkan diri dengan membina dan melatih para generasi muda terutama di sekolah dan di



tengah masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana, semua materi yang disajikan dapat diterima dan dipahami oleh para peserta. Mereka menyatakan bahwa materi tersebut sangat bermanfaat sebagai dasar untuk membina dan melatih permainan sepak takraw ini di daerahnya.

KATA PENGANTAR

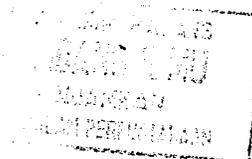
Pengabdian Pada Masyarakat merupakan bagian yang integral dari sistem Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung ke tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan azas " Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah ", maka IKIP Padang dalam tahun anggaran 1990/1991 melaksanakan beberapa jenis kegiatan pengabdian pada masyarakat. Salah satu di antaranya adalah :

BIMBINGAN LATIHAN DASAR PERMAINAN SEPAK TAKRAW DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN.

Kegiatan ini dilaksanakan sejalan dengan usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengembangan generasi muda yang kreatif dan mempunyai sikap kemandirian.

Syukur Alhamdulillah kegiatan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik oleh tim pelaksana. Terlaksananya kegiatan ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu kegiatan ini baik secara moril maupun secara material, terutama kami tujukan kepada :

1. Bapak Bupati KDH TK II Padang Pariaman.
2. Bapak Camat Batang Anai beserta Tripida dan Staf.
3. Bapak Kakandepdikbud Kabupaten Padang Pariaman beserta staf.
4. Bapak Kakandepdikbud Kecamatan Batang Anai beserta Staf.
5. Bapak Kakandepdikbudran Pasar Usang.
6. Bapak Kepala SKB Kabupaten Padang Pariaman.



7. Bapak Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Batang Anai.
8. Tim Pelaksana serta semua instruktur yang terlibat langsung dalam kegiatan ini.

Harapan kami adalah agar kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat memberikan sumbangan dan motivasi bagi pembinaan dan pengembangan generasi muda khususnya dalam meningkatkan prestasi di bidang sepak takraw.

Padang, Desember 1990
Kepala Pusat Pengabdian Pa-
da Masyarakat IKIP Padang

ttd

Drs. Syafnil Effendi, SH
NIP. 130 526 465

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Masyarakat	3
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
E. Sasaran	5
F. Target	6
II. PELAKSANAAN	
A. Persiapan	6
B. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan	8
C. Metode Penyampaian	8
D. Penceramah / Instruktur	9
E. Jumlah Peserta	9
F. Jadwal Kegiatan	9
III. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
A. Pencapaian Tujuan	9
B. Pencapaian Sasaran dan Target	10
C. Pencapaian Manfaat	10
IV. ANALISA	
A. Faktor Pendorong	11

B. Faktor Penghambat	12
C. Hasil Evaluasi	14

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
I. DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA	16
II. FOTO-FOTO KEGIATAN	17 - 22



I. PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1988 dijelaskan bahwa : ... hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sektor pendidikan sangat memegang peranan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal saja tentu tidak bisa diharapkan mengingat terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan tersebut. Justru itu pendidikan yang bersifat non formal harus dilaksanakan sehingga pendidikan itu dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Untuk melaksanakan pendidikan non formal tersebut diharapkan tenaga yang mau dan mampu menyumbangkan darma baktinya di tengah-tengah masyarakat. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) yang berada di bawah naungan IKIP Padang adalah salah satu fakultas yang bergerak di bidang pendidikan terutama dalam pendidikan olahraga. Sesuai dengan situasi dan kondisinya maka sewajarnya mereka melaksanakan pengabdian pada masyarakat terutama dalam pembinaan olahraga dan generasi muda. Siapa lagi yang akan menjadi ujung tombak dalam membina dan mengembangkan kegiatan olahraga dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Di samping itu olahraga merupakan perjuangan bangsa yang penting, bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang kuat dan sehat la-

hir dan batin.

Sehubungan dengan hal di atas, pemerintah juga telah mengemukakan bahwa :

"Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, ... untuk itu perlu ditingkatkan upaya pembibitan olahragawan, pembinaan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana olahraga, pengembangan sistem pembinaan olahraga yang efektif, ... serta pengembangan organisasi-organisasi keolahragaan dan wadah-wadah pembinaan lainnya".

(GBHN 1988 ; 152)

Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka sewajarnya kita dari FPOK IKIP Padang ini mencoba membantu menanggulangi permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan dan pembinaan keolahragaan untuk melahirkan atlet-atlet yang berprestasi. Permasalahan ini dapat kita lihat di Kecamatan Batang Anai Padang Pariaman. Di sana banyak generasi muda yang sangat menggemari berbagai macam cabang olahraga terutama cabang olahraga sepak takraw. Hal ini wajar saja karena kalau kita lihat sejarah perkembangan permainan sepak takraw ini, menurut pendapat orang tua-tua kita permainan ini berasal dari daerah Pariaman. Pada mulanya berupa permainan tradisional Sepak Raga, dan sampai saat ini masih digemari orang di sana. Dari permainan tradisional sepak raga inilah dikembangkan dan disempurnakan menjadi permainan sepak takraw.

Kalau dilihat dari segi sarana dan prasarana dalam cabang sepak takraw ini, sangat sederhana sekali dan tidak memerlukan biaya yang mahal seperti cabang olahraga lainnya. Masalah yang dihadapi sekarang adalah kurangnya tenaga terampil yang berpe-

ngalaman dalam membina dan menggerakkan generasi muda tersebut dalam melakukan latihan. Kalau hal ini kita biarkan begitu saja tanpa memberikan bantuan terhadap mereka, tentu mereka tidak akan pernah sampai pada puncak prestasi. Untuk menciptakan atlet-atlet yang berprestasi adalah tanggung jawab bersama. Atlet-atlet yang berprestasi itu selalu didambakan oleh masyarakat, karena dengan adanya atlet kita yang berprestasi tentu akan membawa nama daerah ke tingkat nasional dan bahkan akan mengharumkan nama bangsa dan negara di tingkat internasional.

Berdasarkan uraian di atas, semakin jelaslah betapa perlunya diadakan suatu kegiatan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam cabang sepak takraw ini di Kecamatan Batang Anai, sehingga para pemain dan para pembina akan dapat menjalankan latihan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Semoga usaha ini dapat meningkatkan mutu permainan, baik dari segi teknik, taktik maupun segi pengorganisasiannya.

B. Masalah Masyarakat.

Kecamatan Batang Anai terletak dalam daerah tingkat dua Padang Pariaman yang terdiri dari 26 buah desa dengan penduduk berjumlah 29.430 orang. (Data : Kantor Camat Batang Anai). Daerah ini merupakan daerah pertanian yang cukup subur.

Berbicara mengenai masalah masyarakat Kecamatan Batang Anai terutama masalah generasi muda, tidak jauh berbeda dengan masalah yang dihadapi masyarakat daerah-daerah lain di Sumatera Barat ini. Dalam zaman pembangunan yang makin maju menuju modernisasi dengan segala efek sampingannya, akan dapat mempe-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

ngaruhi pendewasaan generasi muda. Kadang kala terjadi benturan antara nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai baru yang mungkin akan menyebabkan perbedaan pandangan antara generasi muda dengan generasi sebelumnya.

Dari segi lain kita lihat, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan lapangan kerja yang sangat terbatas, akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran. Ketimpangan akan kebutuhan pendidikan dengan fasilitas yang tersedia, akan mengakibatkan banyaknya generasi muda yang putus sekolah. Banyaknya waktu senggang yang tidak dimanfaatkan oleh generasi muda dengan kegiatan yang bermanfaat, tindakannya akan dapat menjurus pada perbuatan yang tidak terpuji seperti pencurian, perampokan, perjudian dan perbuatan amoral lainnya.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas, perlu kiranya dilakukan pembinaan yang terarah agar generasi muda dapat memanfaatkan waktu senggangnya dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti kursus-kursus keterampilan, bimbingan dan penyuluhan, kegiatan olahraga, dan sebagainya. "Bimbingan Latihan Dasar Permainan Sepak Takraw ini merupakan salah satu realisasi dari kegiatan tersebut. Dengan kegiatan ini diharapkan permasalahan seperti yang diuraikan di atas dapat ditanggulangi. Dengan aktifnya berolahraga berarti generasi muda Batang Anai dapat memanfaatkan waktu senggangnya dengan baik, dan dengan rajinnya berlatih akan dapat meningkatkan prestasi sepak takraw daerah ini.

C. Tujuan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

C. Tujuan.

Setelah bimbingan dan latihan ini selesai diberikan pada para peserta, diharapkan mereka mampu memahami dan terampil di dalam permainan sepak takraw yang meliputi :

- 1 . Pemahaman dan keterampilan tentang teknik-teknik dasar dan taktik dalam bermain sepak takraw.
- 2 . Pemahaman serta keterampilan dalam memberikan latihan dan membuat program latihan.
- 3 . Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan dan pertandingan, organisasi pertandingan serta perwasitan.

D. Manfaat.

Adapun manfaat yang dapat diharapkan sesudah proyek ini dilaksanakan adalah :

- 1 . Para peserta mampu melakukan permainan sepak takraw dengan teknik dasar yang baik serta memahami fungsi taktik perseorangan maupun taktik kelompok.
- 2 . Para peserta memahami dan mampu membuat program latihan , serta dapat merealisasikan di lapangan.
- 3 . Para peserta memahami dan menghayati peraturan permainan serta perwasitan sehingga setiap pertandingan yang dilaksanakan akan dapat berjalan dengan lancar.
- 4 . Dengan adanya bimbingan latihan ini, para peserta dapat mengembangkan ilmu ini di desa dan sekolah tempat tugasnya masing-masing.

E. Sasaran

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan



ini adalah wakil dari masing-masing klub sepak takraw yang ada di Kecamatan Batang Anai serta guru-guru olahraga Sekolah Dasar, jumlahnya 25 orang.

F. Target.

Fara peserta yang telah diberi bimbingan latihan dasar ini menguasai :

- 1 . Teknik dasar sepak takraw.
- 2 . Bentuk-bentuk dan urutan latihan teknik sepak takraw.
- 3 . Peraturan permainan dan peraturan pertandingan serta perwasitan.
- 4 . Cara membuat program latihan secara sederhana.

II. PELAKSANAAN

A. Persiapan.

Sebelum kegiatan bimbingan latihan dasar sepak takraw dilaksanakan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan itu dimaksudkan sebagai langkah persiapan sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dimaksud adalah :

1. Mengadakan Observasi.

Sebelum menyusun proposal, tim pelaksana turun ke lapangan melihat secara dekat tentang permasalahan yang timbul di daerah khususnya dalam bidang olahraga sepak takraw. Dengan membawa surat pengantar dari Pusat Pengabdian Pada Masyarakat, tim pelaksana menemui Camat Batang Anai dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya. Setelah selesai pertemuan dengan Camat, semua informasi dicatat sebagai bahan ma-

sukan. Kemudian dilakukan pendekatan kepada Kakandepdikbud serta SKB Pariaman. Setelah semua data dikumpulkan, maka tim pelaksana mengadakan diskusi untuk merumuskan masalah dan menyusun proposal.

2. Penyusunan Proposal.

Penyusunan proposal ini didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan dari hasil observasi di daerah beberapa waktu sebelumnya. Setelah proposal selesai dibuat dan ditanda tangani oleh Dekan, maka disampaikan kepada Pusat Pengabdian Pada Masyarakat guna untuk dikoreksi dan minta persetujuan. Setelah proposal itu dikoreksi dan dikembalikan, maka dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh Pusat Pengabdian Pada Masyarakat. Proposal yang telah diperbaiki itu dikembalikan lagi ke Pusat Pengabdian Pada Masyarakat untuk mendapat persetujuan. Setelah proposal disetujui dan kontrak kerja ditanda tangani, maka tim pelaksana mengadakan pertemuan untuk membicarakan segala sesuatunya yang diperlukan di lapangan, misalnya mengenai materi yang akan disajikan, pembagian tugas, sarana pendukung, dan hal-hal lain yang dirasa perlu.

3. Pendekatan.

Sebelum melaksanakan kegiatan yang sebenarnya, masih diadakan pendekatan-pendekatan yang akan dapat membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan nantinya. Pertama sekali minta izin kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Padang Pariaman. Kemudian dilakukan lagi pendekatan pada Kakandepdikbudcam

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Batang Anai serta pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Padang Pariaman. Setelah mendapat dukungan dari pihak tersebut di atas, barulah ditetapkan waktu pelaksanaannya.

B. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan.

Kegiatan Bimbingan Latihan Dasar Permainan Sepak Takraw dilaksanakan tanggal 16 - 19 Desember 1990. Acara pembukaan diadakan di Aula Kantor Camat Batang Anai yang dihadiri oleh Camat Batang Anai, Kakandepdikbud Padang Pariaman dan Kepala SKB Padang Pariaman. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Drs. Syafnil Effendi, SH.

Setelah acara pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan oleh tim pelaksana dengan memberikan beberapa informasi dan penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan ini. Setelah itu baru materi disajikan.

Pelaksanaan kegiatan diadakan di dua tempat. Pemberian materi secara teori dilakukan di Aula Kantor Camat Batang Anai. Sedang materi praktek diberikan di lapangan Sekolah Dasar.

C. Metode Penyampaian.

Materi bimbingan latihan dasar sepak takraw disajikan dengan bermacam-macam metode. Materi Sejarah Perkembangan, Peraturan, Administrasi dan Organisasi Pertandingan serta Program Latihan disampaikan melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi teknik, taktik serta perwasitan diberikan dengan metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.

D. Penceramah / Instruktur.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

D. Penceramah / Instruktur.

1. Drs. Ratinus Darwis
2. Drs. Zalfendi
3. Drs. Hendri Irawadi
4. Drs. Ali Umar
5. Drs. Suwirman
6. Drs. Asril. B

E. Jumlah Peserta.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 24 orang guru olahraga yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

F. Jadwal Kegiatan.

Kegiatan Bimbingan Latihan Dasar Permainan Sepak Takraw ini dilaksanakan dari tanggal 16 sampai 19 Desember 1990.

III. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.

A. Pencapaian Tujuan.

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai. Penilaian terhadap pencapaian tujuan ini hanya terbatas pada proses saja, sedangkan untuk melihat hasilnya tentu memerlukan waktu yang lain untuk menilainya.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung sejak mulai sampai akhir kegiatan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan sudah tercapai dengan baik. Hal ini lebih diperkokoh lagi dengan hasil evaluasi yang diberikan setelah selesai pelaksa -

naan, rata-rata mereka mendapat nilai baik.

B. Pencapaian Sasaran dan Target.

Pada mulanya telah ditetapkan bahwa sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah guru-guru olahraga Sekolah Dasar yang berjumlah 25 orang. Nyatanya dalam pelaksanaan ada beberapa orang yang tidak dapat mengikuti kegiatan secara keseluruhan karena alasan tugas di sekolah. Namun hal ini tidak menjadi suatu hambatan bagi kelancaran kegiatan.

Latihan yang diberikan lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membina dan melatih permainan sepak takraw terutama untuk tingkat sekolah dasar (tingkat pemula). Hal ini dilakukan demi pengembangan permainan sepak takraw di daerah yang dimulai dari tingkat anak-anak.

C. Pencapaian Manfaat.

Dengan adanya kegiatan ini, ada beberapa manfaat yang dapat dicapai baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang dapat dilihat adalah semua peserta telah mempunyai persepsi yang sama terhadap materi yang disajikan, sehingga timbul motivasi serta percaya diri untuk menjadi pelopor dan penggerak olahraga khususnya dalam cabang sepak takraw.

Selama ini memang sudah ada juga klub-klub yang latihan baik tingkat anak-anak maupun tingkat remaja dan dewasa, namun mereka itu berlatih belum lagi terarah sesuai dengan ilmu dan prinsip-prinsip latihan olahraga. Tidak adanya perencanaan latihan dan kurangnya tenaga yang mampu mengelola latihan mengakibatkan tidak adanya peningkatan prestasi sepak takraw daerah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

ini. Dengan adanya kegiatan ini, sudah memberikan suatu dampak yang positif kepada peserta dan sudah memberikan manfaat yang cukup besar. Mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan itu dapat dikembangkannya sehingga prestasi sepak takraw daerah Batang Anai ini khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya akan dapat meningkat seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia.

IV. ANALISA

Pada uraian berikutnya akan dicoba memberikan kajian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Bagian analisa ini meliputi faktor penunjang, faktor penghambat dan hasil evaluasi terhadap kegiatan. Evaluasi ini meliputi relevansi, acceptabilitas, ketepatan, tindak lanjut dan partisipasi masyarakat.

A. Faktor Pendorong.

Ada beberapa faktor pendorong yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi dari pejabat setempat.

Partisipasi yang dimaksud adalah kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pejabat yang terkait sejak dari mengadakan pendekatan sampai pada pemberian surat izin atau rekomendasi. Begitu juga bantuan yang diberikan oleh Kakandepdikbud dan juga dari Sanggar Kegiatan Belajar, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

2. Kesungguhan Instruktur.

Walaupun dibebani oleh bermacam-macam tugas dan melewati

INSTRUKTUR
IKIP. PADANG

berbagai prosedur, namun akhirnya kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini timbul karena adanya kerja sama yang baik dan dilandasi rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap program yang telah disusun.

3. Partisipasi serta Motivasi dari peserta.

Para peserta menyadari bahwa materi yang disajikan sangat besar artinya dalam rangka mengembangkan sepak takraw di daerahnya, maka timbullah motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Di sini mereka tampak bersungguh-sungguh selama mengikuti kegiatan, baik yang bersifat teori maupun dalam bentuk praktek. Mereka aktif berdiskusi, melakukan tanya jawab dengan instruktur, dan juga giat melakukan teknik-teknik yang diajarkan di lapangan.

4. Tempat kegiatan yang memadai.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa kegiatan dilaksanakan pada dua tempat, yaitu di Aula Kantor Camat dan di lapangan SD. Karena lapangan dekat SD, jika hari hujan kegiatan dialihkan ke salah satu lokal untuk melanjutkan materi secara berdiskusi dan tanya jawab.

B. Faktor Penghambat.

Di samping faktor pendorong tentu ada pula faktor penghambatnya, namun faktor penghambat ini bukanlah berarti gagalnya pelaksanaan kegiatan, tapi hanya kendala-kendala kecil yang ditemui dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

1. Kesibukan Tim Pelaksana.